

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia, sebagai tolak ukur dari suatu peradaban. Mendukung kemajuan dan perkembangan peradaban suatu bangsa. Dari sudut pandang pendidikan Islam, pendidikan dipandang sebagai upaya mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan sebagai khalifah. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". QS. Al Baqoroh ayat 30.<sup>1</sup>*

Pendidikan merupakan modal dasar untuk mengoptimalisasikan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi satu jalan yang dianggap paling efektif mengubah peradaban manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 (1) menyatakan bahwa pendidikan sebagai "...usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>1)</sup> Al-Hadi, *Al Hadi Mushaf Latin*, (Jakarta:Maktabah al-fatih, 2015), hal. 6.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>2</sup>. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Implementasi undang-undang tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP Nomor 19 tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, dan SMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya menghadapi pergeseran nilai karakter yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Pendidikan

---

<sup>2</sup>) Agus taufiq, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal 1.6.

<sup>3</sup>) Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hal.1.

<sup>4</sup>) Diakses dari: [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf), tanggal 14 Februari 2022

karakter bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk menentukan sikap yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memerlukan *communities of character* (komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter). Peran sekolah sebagai *communities of character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembiasaan kegiatan dan kondisi lingkungan. Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, serta tanggung jawab.

Program pembelajaran di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo untuk mewujudkan visi dan misinya melakukan berbagai upaya dengan merancang program pembiasaan dan menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Program pembiasaan yang ada di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo diantaranya: S3 (senyum, sapa, salam) guru datang 15 menit sebelum bel masuk, penerapan shalat dhuha berjamaah, program tahfidz, dan pembacaan asmaul husna.<sup>5</sup>

MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo merupakan salah satu madrasah yang menerapkan *full day school*. Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai pukul 07.00 sampai 14.00 WIB. Untuk mendukung program tersebut MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, menyediakan sarana berupa asrama pondok pesantren "Nurul Iman Tahfidzul Quran Wal Qutub" yang menerapkan kurikulum pesantren. Dua

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Septi Rizana, S.Pd.I, wali kelas II di ruang guru MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, tanggal 7 Juni 2022.

tempat ibadah untuk mendukung program shalat dhuha. Dua puluh dua ruang kelas untuk pendukung proses belajar mengajar, serta 38 tenaga pengajar umum yang kualifikasi pendidikan sarjana stata S-1. Untuk program tahfidz di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo mempunyai 16 orang pengampu tahfidz yang terdiri dari hafidz dan hafidzah yang bersand keilmuan Al Qur'annya. Sedangkan untuk program shalat dhuha berjamahnya dilaksanakan dalam dua tempat (mushola) yang berbeda yang diampu masing-masing oleh satu imam dibantu oleh beberapa guru piket yang sudah terjadwal.<sup>6</sup>

Tujuan Allah menciptakan makhluknya hanya untuk beribadah kepadanya dan tidak selain Dia. Salah satu perintah yang harus ditaati oleh hambanya serta wajib dilaksanakan adalah ibadah shalat.

Al-Qur'an surat Al-Dzariyat (51) ayat 56 menyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali semata-mata untuk beribadah kepada-ku.”*<sup>7</sup> (Al-Dzariyat (51):56)

Menurut bahasa arab, shalat berarti do'a. Secara istilah ibadah tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam. Shalat adalah ibadah yang pertama kali dihisab oleh Allah, di akhirat kelak. Kualitas shalat akan tercermin dalam perilaku, menjadi pribadi yang lebih baik. Shalat merupakan sebuah bentuk penghambaan

---

<sup>6</sup> Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan shalat dhuha di Mushola MI Takhassus Ma.arif NU Prapagkidul, tanggal 18 April 2022.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art) hal. 404

manusia kepada TuhanNya. Hamba yang melaksanakan shalat berarti dirinya sedang membutuhkan petunjuk. Sebaliknya hamba yang tidak pernah shalat, menunjukkan dirinya sombong dan tidak memerlukan petunjuk dari Allah SWT.

Ketaqwaan dan keimanan tak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar serta sebagai pembuka hati. Pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku Islam, tetapi melalaikan shalat dan meremehkannya. Mereka tetap melakukan segala perbuatan munkar. Mereka tidak sadar bahwa dengan meninggalkan shalat fardhu secara sengaja, maka ia telah ingkar dari agama. Islam menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah, diantaranya shalat sunah dhuha.

Tugas pendidik adalah mendidik siswa kearah yang lebih baik, di mulai dari hal-hal yang kecil hingga hal yang besar yang sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa. Salah satunya dengan mengajak siswa untuk melakukan shalat dhuha pada waktu yang telah ditentukan. Shalat dhuha dikerjakan pada pagi hari dimulai ketika matahari mulai naik sepenggal atau setelah terbit matahari (jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.

Pengalaman pembelajaran agama dalam hal ini dilakukan dengan mengsosialisasikan shalat di lingkungan madrasah dengan penerapan shalat. Khususnya shalat dhuha dalam lingkungan madrasah diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan untuk memperbaiki pendidikan di

Indonesia. Pengaruh shalat khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Shalat sunah dhuha masuk ke dalam kurikulum pendidikan dasar, serta bagian materi dari mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo. Salah satu Program Prioritas di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul diantaranya: Hafalan Juz Amma dan Asmaul Husna, hafalan doa sebelum pulang setiap hari, bimbingan hafidz kamil dengan program anak lulus hafal: jayyid dan hafal 20 juz, jayyid hafal 10 juz, reguler hafal juz amma dan surat-surat penting. Bimbingan shalat secara kontinu melalui kegiatan fasolatan dan pemantauan kegiatan keagamaan. Penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan akhlakul karimah di madrasah dan di luar madrasah. Pembiasaan dan pemantauan shalat dhuha dan salat dhuhur berjamaah.<sup>8</sup> Demikian arti penting melakukan shalat dhuha yang dilakukan secara istiqomah. Harapannya siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo dapat terbentuk keseimbangan jasmani dan rohani.

Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar, merupakan upaya mewujudkan pembentukan karakter.

“Sejak tahun 2009 shalat dhuha dikerjakan secara berjamaah sampai saat ini. Keistiqomahan shalat dhuha ini diwajibkan untuk seluruh staf guru dan siswa, dilaksanakan pukul 07:15 WIB, dilanjutkan dengan program tahfidz (hafalan Al-Qur'an) dan pembacaan asmaul husna sampai pukul 09.00 WIB. Proses belajar mengajar dimulai pukul 09.30 WIB dan berakhir pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan shalat dhuha dikerjakan oleh semua siswa di mushola yang berada di dalam

---

<sup>8)</sup> Observasi Kajian dokumen *Kurikulum MI Takhassus Ma.arif NU Prapagkidul Tahun Pelajaran 2021/2022*, pada tanggal 6 Mei 2022

lingkungan madrasah yang sudah disediakan pihak madrasah. Sarana perlengkapan yang harus dibawa oleh setiap siswa perempuan adalah mukena.”<sup>9</sup>

“Penerapan shalat dhuha tersebut berawal dari saran guru-guru, dengan harapan dari pembiasaan ini siswa memiliki kecerdasan intelektual serta kecerdasan spiritual. Yang bertugas sebagai imam adalah siswa yang ditunjuk serta dianggap bacaannya baik dan fashih, surah yang dibaca dimulai dari juz 30. Hal ini ditujukan untuk membantu hafalan Al-Qur’an siswa. Lembaga pendidikan MI Takhassus Prapagkidul melaksanakan program penerapan shalat dhuha setiap hari efektif madrasah artinya bukan hari libur. Namun demikian setiap hari libur, siswa diharapkan tetap melaksanakan shalat dhuha di rumah masing-masing dengan pendampingan dan pantauan orang tua/wali.<sup>10</sup>

Upaya mewujudkan pendidikan karakter terhadap siswa, MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo menerapkan beberapa program diantaranya: pelaksanaan S3 (senyum, sapa, salam), shalat dhuha berjamaah, dan tahfidz Al-Quran. Penerapan shalat dhuha dikerjakan secara berjamaah, mulai pukul 07:15 setiap pagi, sebanyak dua rakaat. Shalat dhuha ini diwajibkan untuk semua siswa. Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunah yang dilakukan secara istiqomah oleh nabi Muhammad saw. Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada saat matahari sedang naik setinggi satu atau dua tombak sampai waktu menjelang atau sebelum shalat dhuhur. Dari Abu Dzar, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ  
صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Siti Mukaromah, S.Pd.I, di mushola MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul, tanggal 6 Mei 2022.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Dyah Wardani, S.Pd.I selaku waka kesiswaan, pada tanggal 30 April 2022 di ruang guru.

رَكَعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

“Pada pagi hari diwajibkan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah. Begitu juga amar ma’ruf (memerintahkannya kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan shalat dhuha sebanyak 2 raka’at.”<sup>11</sup> (HR. Muslim no. 1704)

Penerapan shalat dhuha berjamaah bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter sikap dan kepribadian siswa, melalui kegiatan shalat dhuha ini siswa terlatih untuk disiplin, dan bertanggung jawab. Disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas dan kewajiban sebagai siswa. Kedisiplinan yang terlatih melalui shalat dhuha ini dapat berguna untuk bekal siswa dalam berinteraksi sosial baik dilingkungan madrasah, keluarga maupun di masyarakat. Utamanya interaksi manusia sebagai hamba dengan Tuhannya.

Dalam praktek kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi di madrasah erat kaitannya dengan kebersihan, dimana siswa diajarkan pentingnya menjaga kebersihan. Yaitu ketika sebelum melaksanakan shalat siswa diajarkan untuk berwudhu yaitu membersihkan semua kotoran yang ada pada badan, serta harus selalu menjaga dan memastikan kebersihan dan kesucian baik badan, pakaian maupun tempat shalat. Dari kebiasaan ber wudhu sebelum shalat dhuha inilah pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan ini dimulai dari diri sendiri, dan lingkungan disekitar. Sehingga penerapan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi di MI Takhasus Ma’arif NU Prapagkidul

---

<sup>11</sup> Budiman Mustofa, dkk, *Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunah*, (Solo: Shahih, 2010), hal. 160.

menjadi program prioritas madrasah, sebagai upaya nyata dalam pendidikan karakter pada siswa untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab serta peduli.

Berdasarkan telaah dan kajian hasil obeservasi serta wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa keterkaitan antara penerapan shalat dhuha dan karakter siswa. Kajian hasil observasi kondisi awal di lapangan serta latar belakang seperti yang telah didiskripsikan, peneliti menyimpulkan untuk memfokuskan penelitian pada penerapan shalat dhuha yaitu mendiskripsikan bagaimana penerapan shalat dhuha, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha, serta pengaruh penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa. Dari deskripsi di atas peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang, “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil kajian dari diskripsi latar belakang tersebut peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.
2. Pengaruh penerapan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa disiplin, dan tanggung jawab, di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.

Dari hasil identifikasi masalah yang terjadi, peneliti lakukan pembatasan masalah supaya pembahasan penelitian lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti yaitu tentang “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.

### **C. Perumusan Masalah**

Setelah dilakukan kajian dari latar belakang dan permasalahan di atas, dapat ditarik rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimana dampak penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo?

### **D. Penegasan Istilah**

1. Penerapan

Penerapan didefinisikan sebagai implementasi atau pelaksanaan.<sup>12</sup> Penerapan juga merupakan perencanaan yang sudah disiapkan oleh sekelompok orang dengan tujuan bahwa penerapan tersebut dapat berjalan, bermanfaat dan berdampak positif bagi yang melakukannya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapana dalah suatu pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>12</sup>) Sampurna K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cipta Karya, 2003), hal. 188.

## 2. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang dilakukan secara istiqomah oleh nabi Muhammad saw, bahkan dianggap wajib pelaksanan secara pribadi rasullullah saw. Adapun pelaksanaan shalat dhuha adalah pada saat matahari sedang naik setinggi satu atau dua tombak sampai waktu menjelang atau sebelum shalat dhuhur. Hukum shalat dhuha sunah dan jumlah raka'atnya sedikitnya dua rakaat hingga sampai dua belas rakaat. Dengan demikian, shalat dhuha dapat dikerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat hingga dua belas raka'at.<sup>13</sup> Defenisi Shalat Dhuha adalah Shalat sunnah atau disebut juga shalat tatawwu' adalah shalat-shalat di luar ke lima shalat fardhu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu shalat tatawwu adalah shalat yang dituntut, bukan wajib untuk dilakukan oleh seorang mukhalaf sebagai tambahan dari shalat wajib. Shalat ini dituntut, baik yang mengiringi shalat fardhu (rawatib), seperti shalat nafilah qabliyah dan nafilah ba'diyah, maupun yang tidak mengiringi shalat fardhu (gairu rawatib), seperti shalat tahajut, dhuha, dan tarawih.

## 3. Pembentukan Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, serta watak.<sup>14</sup> Lebih

---

<sup>13</sup> Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta, Diva Press, 2013), hal. 21

<sup>14</sup> Sampurna K, Op.Cit., hal. 220.

lanjut, mengutip Thomas Lickona dalam *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Bambang Q-Anees dan Adang Hambali menjelaskan bahwa:

“Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.”<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah suatu cara untuk membentuk seseorang agar mempunyai kepribadian yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dari judul dan rumusan masalah tersebut terdapat tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis adalah;

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan keilmuan dan dapat dijadikan dasar teoritis untuk penelitian lain yang sejenis.

---

<sup>15</sup> Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 2

- b. Memberikan pemahaman kepada peneliti, pendidik, dan pembaca tentang penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.

## 2. Manfaat Praktis

Mengetahui penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, sebagai tambahan wawasan pengetahuan penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, serta menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa.